

Edukasi dan Sosialisasi Kegiatan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Sukaindah Sebagai Upaya Dalam Mendukung Gerakan Berani (Bekasi Berantas Pandemi) Tahun 2021

Adinda Ayu R, Arasya Zahra Mawaddah, Salsabila Alia Syifa Ibrahim, Anom Dwi Prakoso
Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman
Email: anomdwiprakoso@gmail.com

Abstrak

Kemunculan virus Covid-19 pertama kali menimbulkan berbagai macam respons dari masyarakat Desa Sukaindah. Ketakutan akan kesakitan dan kematian akibat vaksinasi Covid-19 di Desa Sukaindah sangat meningkat. Dengan adanya berita hoax yang beredar di kalangan masyarakat tentang kematian akibat vaksinasi membuat warga Desa Sukaindah ketakutan. Sebagai upaya mengurangi kecemasan masyarakat Desa Sukaindah, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan optimisme masyarakat di tengah pandemi ini. Bagi masyarakat yang takut divaksin, diperlukan peran tenaga kesehatan dan stakeholder sekitar untuk memberikan edukasi dan sosialisasi kegiatan vaksinasi Covid-19 pada warga Desa Sukaindah sebagai upaya dalam mendukung Gerakan Berani (Bekasi Berantas Pandemi). Pengabdian Masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Medika Suherman di Desa Sukaindah, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu 10 hari yakni 13 September s.d 24 September 2021. Adanya berita bohong yang beredar di kalangan masyarakat tentang kematian akibat vaksinasi membuat warga Desa Sukaindah ketakutan. Fokus utama pengabdian masyarakat yaitu pendataan vaksin, edukasi dan sosialisasi untuk mengakselerasi peningkatan capaian vaksinasi khususnya di Desa Sukaindah. Hasil evaluasi KKN-T menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman masyarakat sejumlah 76% serta peningkatan capaian vaksinasi sebesar 3% dalam kurun waktu 10 hari.

Kata kunci: edukasi, sosialisasi, vaksinasi, gerakan bekasi berantas pandemi

Abstract

The initial emergence of the Covid-19 virus sparked various responses from the community of Sukaindah Village. Fear of illness and death due to Covid-19 vaccination in Sukaindah Village significantly escalated. The presence of hoax news circulating among the community regarding deaths from vaccination further fueled fear among the residents of Sukaindah Village. As an effort to alleviate the anxiety of the community in Sukaindah Village, various measures are required to enhance the optimism of the people amidst this pandemic. For individuals who are afraid of being vaccinated, the involvement of healthcare personnel and surrounding stakeholders is necessary to provide education and socialization about Covid-19 vaccination activities to the residents of Sukaindah Village, as part of the effort to support the Bold Movement (Bekasi Fights Pandemic). This Community Service Program (KKN) conducted by Suherman Medika University students in Sukaindah Village, Sukakarya District, Bekasi Regency. This activity was carried out within a period of 10 days, start from September 13 to September 24, 2021. The existence of hoax circulating among the public about deaths due to vaccinations scared the residents of Sukaindah Village. Focus of community service is data collection on vaccines, education and socialization to accelerate the increase in vaccination achievements, especially in Sukaindah Village. The results of the KKN-T evaluation showed an increase in public understanding of 76% and an increase in vaccination achievement by 3% within a period of 10 days.

Keywords: education, socialization, vaccination, Bekasi regency program to eradicate the pandemic

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2021 menyatakan bahwa wabah penyakit yang diakibatkan dari virus corona sebagai pandemi global. Virus corona muncul pertama kali di Wuhan China pada tahun 2019, oleh karena itu disebut dengan Covid-19. Covid-19 pertama kali dikonfirmasi di Indonesia pada bulan Maret 2020. Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit baik pada manusia maupun hewan. Menurut *World Health Organization (WHO)*, virus ini dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan yaitu flu biasa sampai penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Sejak pertama kali Covid-19 terkonfirmasi di China pada akhir Desember 2019, jumlah pasien positif terinfeksi Covid-19 terus meningkat. Pandemi ini mengakibatkan terhambatnya kegiatan perekonomian dan berdampak besar terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat yang semakin menurun (Bekti et al., 2020).

Berbagai usaha dalam mencegah penularan virus Covid-19 serta pemulihan perekonomian dilakukan oleh pemerintah melalui program-program seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dan vaksinasi Covid-19. Selain itu, pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi masyarakat pun sangat berpengaruh dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Masyarakat diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan (Susilowati et al., 2020).

Vaksinasi Covid-19 salah satu dari program pemerintah dalam upaya mengatasi pandemi Covid-19. Vaksinasi ini memiliki tujuan agar terciptanya kekebalan kelompok (*herd immunity*) bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih produktif untuk menjalankan kegiatan kesehariannya. Setelah terbentuknya *herd immunity* diharapkan masyarakat dapat terlindung dari kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh Covid-19 (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2021). Awalnya, vaksinasi tahap pertama diperuntukkan untuk lansia, lalu tahap kedua diperuntukkan bagi masyarakat dengan aktivitas serta mobilitas yang tinggi karena berpotensi terpapar Covid-19. Namun, saat ini vaksinasi sudah tersedia untuk semua kalangan bahkan untuk usia di atas 5 tahun dengan beragam jenis vaksin yang telah tersedia (Pusat Promosi Kesehatan, 2021).

Gerakan Berani (Bekasi Berantas Pandemi) dihadirkan oleh Pemerintah Kabupaten Bekasi dengan mengajak berbagai pihak, termasuk Universitas Medika Suherman untuk bersama mengatasi pandemi Covid-19. Gerakan berani yang melibatkan berbagai sektor meliputi polri,

tenaga kesehatan, mahasiswa kesehatan, dan relawan lainnya menggerakkan vaksinasi yang tersebar di berbagai tempat dan ada pula yang *mobile*. Mahasiswa sebagai *agent of change* dipercaya dapat mampu membuat perubahan yang berarti di masa pandemi guna menyukseskan Gerakan Berani dan mendukung program percepatan vaksinasi Covid-19 diperlakukan upaya-upaya dari berbagai pihak. Sosialisasi dan edukasi merupakan salah satu upaya yang dapat untuk berkomunikasi secara langsung kepada masyarakat dengan menggunakan berbagai media dan alat bantu lainnya yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat (Newsroom Diskominfoantik, 2021).

ANALISIS SITUASIONAL

Ketika pertama kali muncul adanya virus Covid-19 ini menimbulkan berbagai macam respons dari masyarakat Desa Sukaindah. Beberapa masyarakat mulai waspada dan menerapkan protokol kesehatan, namun masih ada masyarakat yang acuh tak acuh seakan mengabaikan bahkan masyarakat membuat virus Covid-19 sebagai bahan lelucon. Penularan Covid-19 dengan cepat menyebar ke beberapa negara, masyarakat Desa Sukaindah masih banyak yang belum bersedia menerapkan protokol kesehatan bahkan tidak bersedia untuk vaksin. Sikap acuh tak acuh mereka yang pada akhirnya mempercepat penularan virus di lingkungan Desa Sukaindah. Kelompok masyarakat yang seperti ini biasanya adalah orang-orang yang menganggap dirinya sehat dan mengabaikan virus Covid-19 seperti tidak ada (Rofifah, 2020).

Ketakutan akan kesakitan dan kematian akibat vaksinasi Covid-19 di Desa Sukaindah sangat meningkat. Dengan adanya berita *hoax* yang beredar dikalangan masyarakat tentang kematian akibat vaksinasi membuat warga Desa Sukaindah ketakutan. Sebagai upaya mengurangi kecemasan masyarakat Desa Sukaindah, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan optimisme masyarakat ditengah pandemi ini. Bagi masyarakat yang takut divaksin, diperlukan peran tenaga kesehatan dan *stakeholder* sekitar untuk memberikan edukasi dan sosialisasi kegiatan vaksinasi Covid-19 pada warga Desa Sukaindah sebagai upaya dalam mendukung Gerakan Berani (Bekasi Berantas Pandemi). Hal ini dilakukan agar warga Desa Sukaindah mengikuti program vaksinasi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Medika Suherman dapat memberi peran penting dalam mendukung program Pemerintah Kabupaten Bekasi yaitu Gerakan Berani Covid-19. Pengabdian yang telah dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sukaindah tentang vaksinasi Covid-19 dalam menghadapi pandemi melalui sosialisasi dan edukasi kesehatan, sehingga masyarakat tidak takut untuk mengikuti program vaksinasi. Berbagai program pengabdian terkait

Covid-19 menjadi fokus utama, karena pandemi Covid- 19 ini telah memberikan dampak besar pada kesehatan, ekonomi dan sosial bagi masyarakat, sehingga membutuhkan kerjasama dan upaya apapun yang perlu dilakukan dalam mempercepat penanganan pandemi Covid-19. Percepatan vaksinasi Covid-19 diperlukan supaya kasus Covid-19 di Desa Sukaindah menurun.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Medika Suherman di Desa Sukaindah, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu 10 hari yakni 13 September s.d 24 September 2021. Mahasiswa KKN-Tematik ini turut serta dalam menyukseskan Gerakan Berani (Bekasi Berantas Pandemi), dengan melalui tahapan:

1. Tahap Persiapan

Mahasiswa KKN-T dibagi menjadi beberapa kelompok untuk persiapan pengabdian masyarakat di masing-masing wilayah RW dengan didampingi oleh ketua RW. Tahap persiapan ada 3 kegiatan:

a. Pengambilan Data

Pengambilan Data dilakukan dengan wawancara kepada masyarakat Desa Sukaindah menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan yang perlu ditanyakan dan diisi oleh evaluator (responden). Fungsi dan tujuan kuesioner atau angket adalah sebagai bahan evaluasi hasil belajar sangatlah penting.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara menganalisis sejauh mana pemahaman masyarakat terkait program vaksinasi di masa pandemi Covid-19 berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner. Observasi adalah suatu cara mengumpulkan informasi atau data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diobservasi. Sedangkan wawancara secara umum dapat dipahami sebagai sarana pengumpulan data atau dokumentasi informasi yang dilakukan dengan tanya jawab sepihak, tergantung pada tujuan wawancara yang ditetapkan. Fungsi wawancara yaitu sebagai alat penilaian dalam Pendidikan dan pengajaran dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses pembelajaran (Mania, 2008).

c. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion dilakukan oleh mahasiswa dan para *stakeholder* guna merencanakan dan mempersiapkan intervensi yang dilakukan kepada masyarakat dari hasil kuesioner. *Focus Group Discussion* merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data mengenai interaksi sosial antara masing-masing individu dalam serangkaian diskusi pada pertemuan/ forum. Fungsi *Focus Group Discussion* bertujuan untuk menyelaraskan setiap pendapat dari masing-masing individu terhadap suatu isu tertentu (Alfiyati, 2008).

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN-T ini melakukan intervensi melalui metode-metode berupa:

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan dua cara yaitu sosialisasi *door to door* dan sosialisasi kepada komunitas yaitu Kader, Ketua RT, Ketua RW, Kepala Desa, Kepala Puskesmas beserta aparat keamanan yang ada di Desa Sukaindah mengenai kegiatan pengabdian masyarakat, tujuan, dan teknis pelaksanaannya.

b. Edukasi

Edukasi dilakukan dengan menggunakan media poster dan leaflet. Edukasi diberikan secara langsung oleh mahasiswa KKN-T baik kepada masyarakat saat kunjungan kerumah-rumah maupun kepada kader kesehatan saat diadakan pertemuan di Aula Kantor Desa Sukaindah. Edukasi yang diberikan berupa materi seputar vaksin Covid-19, cara mencuci tangan yang benar, cara memakai masker yang benar, gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS), serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini bertujuan agar masyarakat Desa Sukaindah dapat memahami bagaimana cara menghadapi dan beradaptasi selama pandemi Covid-19. Kader kesehatan yang diberikan edukasi tambahan berupa paparan materi dengan powerpoint diharapkan dapat menyampaikan kembali kepada masyarakat Desa Sukaindah.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi pada upaya sosialisasi dan edukasi, masyarakat diberikan *post-test* terkait sosialisasi dan edukasi yang telah diberikan selama pengabdian masyarakat berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat dan keberhasilan kelompok dalam menyampaikan materi. Evaluasi kegiatan KKN-T juga dilakukan dengan mengukur jumlah peningkatan capaian vaksinasi covid-19 di Desa Sukaindah. Evaluasi KKN-T disampaikan

dalam forum dengan mengundang *stakeholder* desa dan kecamatan sesuai hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang telah disebar serta data peningkatan capaian vaksinasi di Desa Suka Indah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama Program Pengabdian Masyarakat di Desa Sukaindah ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 dan memberdayakan masyarakat melalui edukasi dan sosialisasi. Kegiatan edukasi dan sosialisasi ini merupakan upaya penanganan dan pencegahan penyebaran Virus Covid-19 pada *era new normal* saat ini. Kegiatan program ini dilaksanakan setelah adanya pendampingan, pengenalan, serta pelatihan yang meliputi berbagai program kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan pada hari pertama KKN yaitu pada Senin, 13 September 2021. Mahasiswa KKN-T dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengunjungi lokasi di masing-masing RW dengan didampingi ketua RW setempat. Mahasiswa melakukan observasi dengan wawancara menggunakan kuesioner dan menganalisis bersama *stakeholder* di wilayah Kecamatan Sukakarya. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat terkait vaksinasi dan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil observasi, analisis data kuesioner dan FGD bersama *stakeholder* di wilayah Kecamatan Sukakarya diperoleh hasil bahwa faktor-faktor penghambat vaksinasi yaitu tingkat kepercayaan dan tingkat kesiapan masyarakat. Data tersebut dijadikan acuan dalam penentuan program kedepannya bagi para pemangku kepentingan di Desa Sukaindah. Selanjutnya mahasiswa KKN-T melakukan intervensi sesuai dari hasil kesepakatan bersama saat FGD. Sesuai hasil FGD, mahasiswa menyiapkan rencana program, koordinasi dengan *stakeholder* di desa, komunitas di desa dan penyiapan sarana prasarana pendukung.

Menurut Mashfufa, (2018) Metode FGD digunakan untuk mendapatkan interaksi data yang diperoleh dari forum/ pertemuan diskusi dengan sekelompok orang/partisipan/ *stakeholder* dengan tujuan menggali informasi serta mengungkap berbagai aspek yang menjadi masalah atau fenomena di masyarakat yang kemudian dapat dijelaskan secara spesifik. Secara statistik, FGD menunjukkan bukti yang signifikan dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang kekerasan pada anak. Sejalan dengan Kansil et al., (2019) menyatakan bahwa metode FGD untuk edukasi sangat diperlukan dan terbukti secara statistik dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Metode FGD

memberikan kesempatan diskusi secara aktif bagi peserta dalam menyampaikan informasi atau masalah yang ada dapat dibahas secara bersama-sama sehingga data dan informasi sistematis dapat diungkap dan didefinisikan dengan jelas.



*Gambar 1. Tahap Persiapan
Pengabdian Masyarakat*

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN-T melakukan intervensi kepada masyarakat dengan cara edukasi dan sosialisasi yang dilakukan secara *door to door*, kepada komunitas meliputi Masyarakat, Kader Posyandu dan Ibu-ibu Pengajian. Mengenai kegiatan pengabdian masyarakat, tujuan, dan teknis pelaksanaannya dimusyawarahkan bersama mitra yaitu Ketua RT, Ketua RW, Kepala Desa, Kepala Puskesmas beserta aparat keamanan yang ada di Desa Sukaindah. Berikut merupakan berbagai kegiatan intervensi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T:

1) Pendataan Vaksin Bagi Masyarakat Desa Sukaindah

Pendataan dan penempelan stiker ini merupakan program kerja yang diberikan dari Desa Sukaindah, dilaksanakan sejak Selasa, 14 September 2021. Dengan adanya pendataan vaksin dan stiker vaksin yang ditempel pada setiap rumah warga, maka dapat dengan mudah mengetahui siapa saja yang belum tervaksin di setiap rumah. Menurut Putri & Paujiah, (2021), pendataan vaksin sangat diperlukan karena dengan mendata maka dapat mengetahui jumlah warga yang sudah di vaksin dan belum di vaksin. Pendataan berfungsi untuk mempercepat pelaksanaan vaksinasi mencapai target.



Gambar 2. Pendataan Vaksin

**PEMERINTAH
DESA SUKAINDAH
KEC. SUKAKARYA**

**SAYA
SUDAH
DIVAKSIN
COVID-19**
VAKSINASI AMAN DAN HALAL

#SUKSESKANVAKSINASI

TETAP 5 M
Memakai Masker
Menjaga Jarak
Mencuci Tangan
Membatasi Mobilitas
Menjauhi Kerumunan

ENDANG SYUHADA, ST
KEPALA DESA SUKAINDAH

#1 SUKAINDAH

NAMA	VAKSIN	
	SUDAH	BELUM

**JUMLAH
ANGGOTA KELUARGA**

Gambar 3. Stiker Vaksinasi



Gambar 4. Penempelan Stiker Vaksin

2) Edukasi dan sosialisasi terkait vaksin covid-19

Edukasi dan sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi mengenai vaksin Covid-19, meliputi pengertian, tujuan, manfaat, syarat vaksinasi, kelompok prioritas, prosedur vaksinasi dan lain sebagainya. Selain itu, dilakukan juga edukasi terkait protokol kesehatan saat akan melakukan vaksin, dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) saat vaksinasi. Hal ini bertujuan agar masyarakat Desa Sukaindah dapat memahami terkait program vaksinasi Covid-19. Edukasi merupakan serangkaian proses belajar seseorang tentang suatu nilai-nilai tertentu dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Edukasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga orang tersebut dari yang awalnya tidak mampu menjadi mampu mengatasi masalahnya (Aldilawati & Hidayat, 2021).

Edukasi kesehatan dan sosialisasi tentang protokol kesehatan, pentingnya vaksin, PHBS untuk mencegah penularan dan pengendalian Covid-19 sangat diperlukan. Upaya yang dilakukan harus menjangkau berbagai macam kalangan dari anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia. Edukasi dan sosialisasi dapat dilakukan dengan peningkatan keterlibatan komunitas seperti kader posyandu, karang taruna atau yang lainnya melalui upaya-upaya penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Pemberian edukasi terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan pada Kelurahan Renon Denpasar Selatan sejumlah 12% (Ratna Darmayanti et al., 2022).

Menurut Nugroho et al., (2021) menyatakan bahwa dukasi secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melaksanakan kebiasaan adaptasi baru (*new normal*). Hal ini sejalan dengan Wilianarti & Wulandari, (2021) yang menyatakan bahwa sosialisasi mengenai pentingnya vaksinasi khususnya pada lansia melalui *peer group* terbukti secara efektif meningkatkan cakupan universal. Pengetahuan yang cukup mengubah pola pikir dan respon masyarakat sehingga memengaruhi pola perilaku masyarakat terhadap keikutsertaan vaksinasi Covid-19.



Gambar 5. Edukasi Vaksin Covid-19

3. Tahap Evaluasi

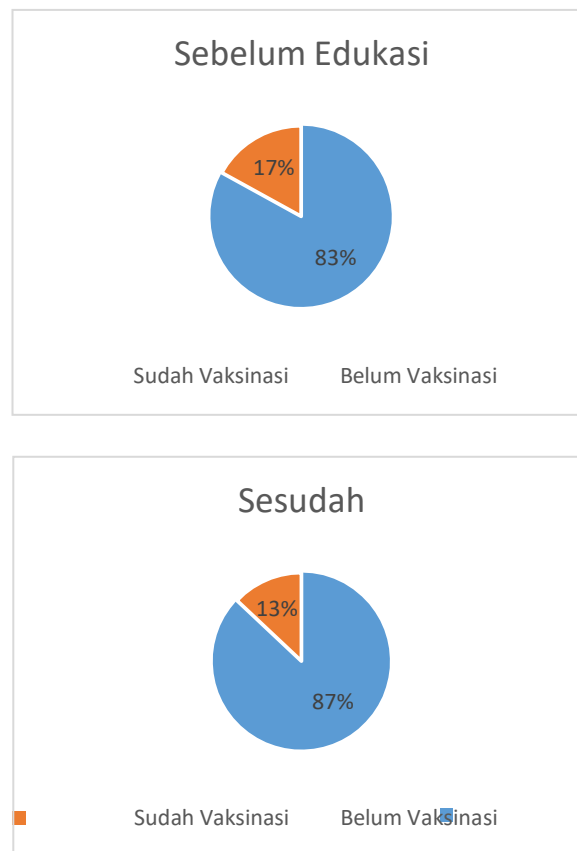
Evaluasi dilakukan di hari terakhir KKN-T yaitu Jum'at, 24 September 2021 bertempat di Aula Kantor Desa Sukaindah. Hasil evaluasi pengabdian masyarakat melalui program KKN-T dipaparkan dan dipresentasikan kepada *stakeholder* desa, *stakeholder* kecamatan, aparat keamanan dan komunitas yang terdapat di Desa Sukaindah. Hal ini merupakan bentuk pertanggung jawaban kinerja pelaksana pengabdian pada program KKN-T selama 10 hari di Desa Sukaindah.



Gambar 6. Evaluasi Hasil Edukasi dan Sosialisasi

Berdasarkan hasil evaluasi terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan sebesar 76% dan peningkatan jumlah vaksinasi sebanyak 4%. Angka capaian vaksinasi di Desa Sukaindah menunjukkan peningkatan dari 83% menjadi 87%. Diketahui jumlah penduduk Desa Sukaindah pada tahun 2021 sebanyak (\pm) 8389 jiwa. Artinya terdapat peningkatan sekitar 252 jiwa dalam

waktu 10 hari pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 7. Capaian Vaksinasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diketahui bahwa masih ditemukan masyarakat di Desa Sukaindah masih kurang paham mengenai pengertian, tujuan, manfaat, syarat vaksinasi, kelompok prioritas, prosedur vaksinasi dan informasi terkait vaksin Covid-19 yang baik dan benar sesuai kaidah ilmiah. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat masih perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat disiplin memahami tujuan dan manfaat mengikuti kegiatan vaksinasi covid-19 supaya *aware* terhadap virus corona (Covid-19).

Pendataan, edukasi dan sosialisasi kegiatan vaksinasi Covid-19 dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman, capaian vaksinasi dan mempercepat kegiatan vaksinasi Covid-19 agar segera tercipta kekebalan kelompok (*herd immunity*). Kesimpulannya yaitu capaian kegiatan vaksinasi meningkat 3% (252 jiwa), dan tingkat pengetahuan masyarakat meningkat 76%. Namun, edukasi masih perlu terus dilaksanakan guna memaksimalkan pencegahan penularan Covid-19 di Desa Sukaindah .

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Kegiatan pendataan, edukasi dan sosialisasi berjalan lancar dan mendapatkan dukungan dari mitra dan *stakeholder* yaitu Ketua RT, Ketua RW, Kepala Desa, Kepala Puskesmas beserta aparat keamanan yang ada di Desa Sukaindah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Medika Suherman (UMS), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), panitia KKN-T, *stakeholder* Desa Sukaindah, *stakeholder* Kecamatan Sukakarya, Polres Kabupaten Bekasi, Kodim Kabupaten Bekasi dan segala unsur yang terlibat yang telah memberi dukungan penuh kepada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T), sehingga berbagai program kegiatan dapat terselenggara dengan baik. Selain itu, penghargaan diberikan kepada masyarakat serta pemangku kepentingan di Desa Sukaindah, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat yang telah bersedia menjadi mitra untuk kegiatan KKN-T ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aldilawati, S., & Hidayat, R. (2021). Edukasi Vaksinasi Covid-19 dan Penerapan 5M Dalam Menanggulangi Penularan Covid-19 di Desa Borisallo Kabupaten Gowa. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 01–06. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.23>
- [2]. Alfiyati. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- [3]. Bekti, R. D., Suryowati, K., Suseno, H. P., Statistika, J., Terapan, F. S., Lingkungan, J. T., Terapan, F. S., Giwangan, K., & Yogyakarta, K. (2020). 111-327-1-Pb. *Pemberian Sosialisasi Dan Bantuan Pencegahan Covid-19 Bagi Warga Malangan Kota Yogyakarta Berdasarkan Analisis Tingkat Pengetahuan*, 3(3), 99–105.
- [4]. Kalimantan, D. K. P. (2021). *Vaksinasi Dapat Membentuk Herd Immunity (Kekebalan Kelompok)*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.
- [5]. Kansil, J. F., Katuuk, M. E., & Regar, M. J. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Metode Focus Group Discussion Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tahuna Barat. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24336>
- [6]. Kesehatan, P. P. (2021). *Masyarakat Indonesia Sambut Baik Vaksinasi Covid-19*. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes RI.

- [7]. Mania, S. (2008). Teknik Non Tes: Telaah Atas Fungsi Wawancara Dan Kuesioner Dalam Evaluasi Pendidikan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(1), 45–54. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a4>
- [8]. Mashfufa, E. W. (2018). Efektivitas FGD (focus group discussion) tentang kekerasan pada anak. *Jurnal Fikes UMM*, 9(1), 11–16. <https://eprints.umm.ac.id/47233/>
- [9]. Newsroom Diskominfoantik. (2021). *Pj Bupati Bekasi Dani Ramdan Luncurkan Gerakan Bekasi Berantas Pandemi (Berani)*. BekasiKab.
- [10]. Nugroho, S. H. P., Umma, N., Lianawati, N., Pornomo, H., Kusumawati, G. R., & Kusumawati, G. R. (2021). Kesiapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pencegahan Penularan Covid 19. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 578–583. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1224>
- [11]. Putri, M. V., & Paujiah, E. (2021). Pendataan sasaran dan sosialisasi vaksinasi COVID-19 sebagai upaya menanggulangi penyebaran COVID-19 di RW 07 Kelurahan Antapani Wetan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(9), 228–239.
- [12]. Ratna Darmayanti, P. A., Sri Ariani, N. K., & Tertiana S, W. (2022). Edukasi Pencegahan Pengendalian Infeksi Covid-19 dan Distribusi Masker Pada Remaja di Kelurahan Renon Denpasar Selatan. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.52643/pamas.v6i1.1761>
- [13]. Rofifah, D. (2020). *Sosialisasi dan Edukasi Program Penanganan dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Guna Meredam Kepanikan Sosial di Wilayah Desa Getan*. Jurnal BUDIMAS.
- [14]. Susilowati, D., Widiyasari, D., Salvita Ayu Mayangsari, Ridhansyah, M. A., Fandi, Putri, S. P. S., Angeline, N., Fawwas, M. S., Safitri, N. L., Mursyidah, T., & Thoyalisy, M. R. (2020). Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Protokol Kesehatan Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 300–304.
- [15]. Wilianarti, P. F., & Wulandari, Y. (2021). Optimalisasi Peran Kader Menggunakan Peer Group Education Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksinasi Covid-19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 872. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5399>